

Pelaksanaan asesmen diagnostik: tes kepribadian siswa kelas VII di SMPN 4 Keruak

Indrawati^{1*}, Samsul Bahri², Muh. Rusmayadi³, Isnawan⁴, Imam Pakhurrrozi⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram

flowmath@gmail.com

Abstract

SMPN 4 Keruak is one of the driving schools, with one of its programs namely learning with a new paradigm. To support the program, the community service team (PkM) conducted a diagnostic assessment. This is done with the aim of being the teacher's consideration in determining the appropriate teaching materials and learning methods to be used so that the information provided to students can be maximized. The diagnostic assessment carried out by the PkM team is a non-cognitive diagnostic assessment that focuses on knowing the type of personality possessed by class VII students of SMPN 4 Keruak. Student personality diagnostics is carried out using the AKU PINTAR application and web which is available on Android, students only need to fill out the test using a smartphone or laptop. The results obtained are that the dominant personality in class VII students of SMPN 4 Keruak is a combination of three personalities, namely dominance, influence, and steadiness. This means that students have a strong leadership spirit, tend to be nimble in acting and oriented to the future. By knowing the type of student personality, the teacher can arrange teaching materials and choose the right learning method to be used at the time of learning later.

Keywords: diagnostic assessment; non cognitive; personality

Abstrak

SMPN 4 Keruak merupakan salah satu sekolah penggerak, dengan salah satu programnya yakni pembelajaran dengan paradigma baru. Untuk mendukung program tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) melakukan asesmen diagnostik. Hal ini bertujuan agar menjadi pertimbangan guru menentukan bahan ajar maupun metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan sehingga informasi yang diberikan kepada siswa dapat maksimal. Asesmen diagnostik yang dilakukan tim PkM adalah asesmen diagnostik non-kognitif yang berfokus untuk mengetahui jenis kepribadian yang dimiliki oleh siswa kelas VII SMPN 4 Keruak. Diagnostik kepribadian siswa dilakukan dengan menggunakan aplikasi dan *web* AKU PINTAR yang telah tersedia pada android. Siswa hanya perlu mengisi tes dengan menggunakan *smartphone* atau laptop. Adapun hasil yang diperoleh adalah kepribadian yang dominan pada siswa kelas VII SMPN 4 Keruak adalah gabungan dari tiga kepribadian yakni *dominance, influence, dan steadiness*. Artinya siswa memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat, cenderung cekatan dalam bertindak dan berorientasi pada masa depan. Dengan mengetahui jenis kepribadian siswa, guru dapat menyusun bahan ajar maupun memilih metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada saat pembelajaran nanti.

Kata Kunci: asesmen diagnostic; non-kognitif; kepribadian

1. PENDAHULUAN

SMPN 4 Keruak yang berlokasi di Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu sekolah yang dipilih menjalankan program sekolah penggerak di wilayah Nusa Tenggara Barat. Sekolah penggerak merupakan sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan profil pelajar

Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Adapun program dari sekolah penggerak adalah meningkatkan kualitas belajar siswa yang terdiri dari 5 jenis intervensi (gambar 1) untuk mengakselerasi sekolah sehingga lebih mampu bergerak 1 atau 2 tahap lebih maju dalam kurun waktu 3 tahun pembelajaran.



Gambar 1. Lima Jenis Intervensi Sekolah Penggerak

(sumber: <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/program/sekolah-penggerak/>)

Salah satu program yang dijalankan pada intervensi program sekolah penggerak pada tahap pembelajaran dengan paradigma baru adalah pelaksanaan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik ada dua yakni asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non-kognitif. Pemberian asesmen diagnostik diawal pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar yang dimiliki siswa. Hal ini dipertegas oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmiyati (2007) yang menunjukkan hasil bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah setiap topik pembelajaran diberikan asesmen diagnostik berupa penilaian tes, remedial penilaian sikap, dan observasi perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan di SMPN 4 Keruak adalah dengan melakukan asesmen diagnostik non-kognitif siswa yang dikhususkan menilai kepribadian siswa. Pada saat proses pembelajaran. Kepribadian siswa sangat penting pada saat mengikuti proses pembelajaran agar mampu mendapatkan hasil pembelajaran yang diinginkan. Hal ini dikarenakan kepribadian adalah cara siswa itu untuk membentuk konsep dirinya sehingga mampu mewujudkan suatu hasil pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu tes kepribadian adalah tes psikologis untuk mengetahui tipe kepribadian, gaya belajar yang cocok dan lingkungan yang diminati (<https://akupintar.id/tes-kepribadian/>). Kepribadian merupakan faktor yang cukup penting bagi keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran. Serta kepribadian inilah yang menentukan apakah siswa tersebut menjadi siswa yang baik

atau sebaliknya. Siswa yang memiliki kepribadian yang tidak baik, misalnya sering terlambat masuk kelas, kurang aktif dalam proses pembelajaran, tidur ketika guru menyampaikan materi, biasanya memiliki prestasi belajar yang kurang baik.

Berdasarkan aplikasi maupun web AKU PINTAR terdapat empat kepribadian yakni *dominance (D)*, *influence (I)*, *steadiness (S)*, *compliance (C)*. Berikut penjelasan dari masing-masing kepribadian yang diperoleh dari aplikasi maupun web AKU PINTAR (<https://akupintar.id/tes-kepribadian>)

- a. Tipe *dominance (D)* adalah seseorang yang mandiri, senang mengendalikan lingkungannya dan sekaligus menggerakkan orang-orang di sekitarnya. Orang tipe D memiliki karakter yang suka *to-the-point* alias apa adanya, tidak senang bertele-tele. Orang tipe D juga dengan senang hati bersedia mengambil peran penting seperti pembuat keputusan, *problem-solver*, atau memimpin sebuah pergerakan. Pastinya, orang tipe D cenderung menyukai posisi sebagai pemimpin. Ketika menjadi pemimpin, orang tipe D cenderung akan menjadi tipe yang otoriter, menuntut, dan kurang memiliki kesabaran serta empati pada bawahan. Orang dengan tipe D juga terlihat dominan dalam kehidupan sehari-harinya dan sangat menyukai persaingan serta selalu memiliki hasrat untuk menjadi yang terbaik, tetapi cenderung kurang suka dengan hal-hal yang detil karena pada dasarnya mereka tipe yang suka dengan konsep besarnya saja.
- b. Tipe *influence (I)* adalah seseorang yang berperilaku cenderung cekatan dan suka berkolaborasi dengan orang lain ketika mengerjakan sebuah tugas, Orang tipe I suka menghibur, memberi pengaruh dan pintar mengambil hati orang, selain itu orang tipe I sangat suka menjadi terkenal dan dielu-elukan banyak orang, sangat senang bergaul dengan komunitas atau suatu kelompok untuk memperbanyak relasi. Orang dengan tipe I menikmati berhubungan dengan orang lain dan membuat kesan baik, berbicara lantang dan menciptakan lingkungan yang positif dan antusias.
- c. Tipe *steadiness (S)* dikenal dengan konsistensinya melakukan sesuatu sampai berhasil atau selesai, tidak berorientasi pada kecepatan tetapi konsistensi. Orang tipe S paling baik dalam menciptakan harmoni di kelas atau komunitas. Kontribusi paling positif untuk orang tipe S adalah menjadi pendengar sejati, sabar, suka membantu dan pandai mengendalikan keadaan. Tipe S adalah tipe orang yang selalu fokus pada bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- d. Tipe *compliance (C)* adalah seseorang yang tekun, fokus pada kualitas dan ketepatan, selain itu sangat teliti dan suka berpikir rumit. Tipe C akan nyaman jika berada dalam lingkungan yang memiliki ekspektasi kinerja yang jelas, senang melakukan apa saja yang berdampak baik, biasanya teguh dalam pendirian dan pilihan. Sifat positif yang dapat diambil dari seseorang dengan tipe C adalah teliti, berpikir kritis, menggunakan pendekatan secara halus dan analitis.

Seperti yang telah diketahui bahwa masing-masing siswa memiliki kepribadian yang berbeda sehingga diperlukan perlakuan yang berbeda pula bagi masing-masing

perbedaan kepribadian tersebut. Di sekolah, tidak sedikit guru yang tidak memahami karakter siswanya. Guru yang hanya sekedar memberi teori tentang mata pelajaran dan tidak memperhatikan perkembangan siswanya akan menjadi guru yang apatis dan egois sehingga jarang disukai siswa. Siswa yang tidak dapat menerima perlakuan dari guru akan melakukan hal lain, dimana hal lain tersebut dapat mengambil perhatian guru dan menimbulkan keributan pada guru lainnya. Selain itu dalam belajar pun guru yang tidak memahami kepribadian siswa akan sulit untuk memberikan metode pembelajaran yang akan menarik minat siswa sehingga proses transfer pengetahuan menjadi terhambat dan memberikan dampak yang tidak baik terhadap hasil belajar siswa. Setiap siswa memiliki tingkat kepribadian yang berbeda sehingga setiap siswa harus memiliki kiat dan teknik belajar yang berbeda-beda pula dalam proses belajarnya. Kepribadian memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa (Adi Sulistiono, 2015). Dengan demikian informasi terkait pembelajaran yang akan diperoleh oleh siswa akan lebih maksimal.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di salah satu sekolah penggerak yakni SMPN 4 Keruak yang berlokasi di Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tanggal 23 Desember 2021. Adapun tahap pelaksanaannya antara lain: persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan pelatih ahli sekolah penggerak, dan kepala sekolah terkait pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif yang akan dilaksanakan. Selain itu, tim menyiapkan beberapa alat bantu yang akan digunakan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada 2 kelas yakni kelas VIIA dan VIIB dengan total jumlah siswa 60 orang, PkM dilaksanakan dengan membagi siswa kedalam dua sesi karena keterbatasan *smartphone* atau laptop yang tersedia dan untuk mengontrol perolehan data yang diperoleh. Diagnostik kepribadian siswa dilakukan dengan menggunakan aplikasi dan *web* AKU PINTAR yang telah tersedia pada android. Siswa hanya perlu menyiapkan *smartphone* dan apabila tidak memiliki akan menggunakan *smartphone* atau laptop yang telah disiapkan oleh anggota tim PkM. Selanjutnya siswa hanya perlu menjawab pertanyaan yang tersedia pada aplikasi atau *web* AKU PINTAR. Kemudian hasil yang diperoleh oleh siswa akan ditulis oleh anggota tim PkM sebagai bahan analisis data terkait kepribadian siswa kelas VII di SMPN 4 Keruak.

Tindak lanjut terdiri dari dua kegiatan yakni menganalisis data yang telah diperoleh kemudian membuat laporan terkait hasil analisis data yang telah dilakukan. Analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang berjenis analisis inferensial, artinya hasil yang diperoleh dari perhitungan data digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (generalisasi). Adapun tahapan yang dilakukan pada pengolahan data yakni pengumpulan data, penyuntingan, pengkodean, dan tabulasi. Hasil laporan asesmen diagnostik non-kognitif khususnya mengenai kepribadian siswa ini akan diserahkan kepada kepala sekolah dan akan dikoordinasikan kepada pelatih

ahli sekolah penggerak. Laporan yang dibuat berupa rekapan (berbentuk tabel dan diagram) hasil asesmen diagnostik kepribadian siswa kelas VII. Pelaporan diperlukan oleh para guru sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan bahan ajar maupun pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada saat pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini pelaksanaannya hanya satu hari pada siswa kelas VII yang berjumlah 53 siswa, hal ini dikarenakan 7 orang siswa tidak dapat hadir karena berbagai alasan. Kegiatan berjalan dengan cukup baik, walaupun ada hambatan terkait jaringan internet yang sedikit bermasalah. Namun semua dapat berakhir dengan baik, dengan bantuan dari wifi alternatif yang telah disiapkan oleh tim PkM. Dalam pelaksanaannya, tim PkM didampingi oleh kepala sekolah, guru, dan pelatih ahli sekolah peggerak yang bertugas pada SMPN 4 Keruak. Gambar 2 menunjukkan siswa cukup antusias mendengarkan penjelasan terkait teknik pengisian asesmen diagnostik non-kognitif menggunakan aplikasi dan *web* AKU PINTAR dan kegunaan yang diperoleh setelah mengisi asesmen diagnostik non-kognitif oleh tim PkM. Selain itu siswa bersemangat dalam mengisi asesmen diagnostik non-kognitif terkait tes kepribadian, karena cukup mudah menggunakan aplikasi dan *web* AKU PINTAR secara daring (Gambar 3).



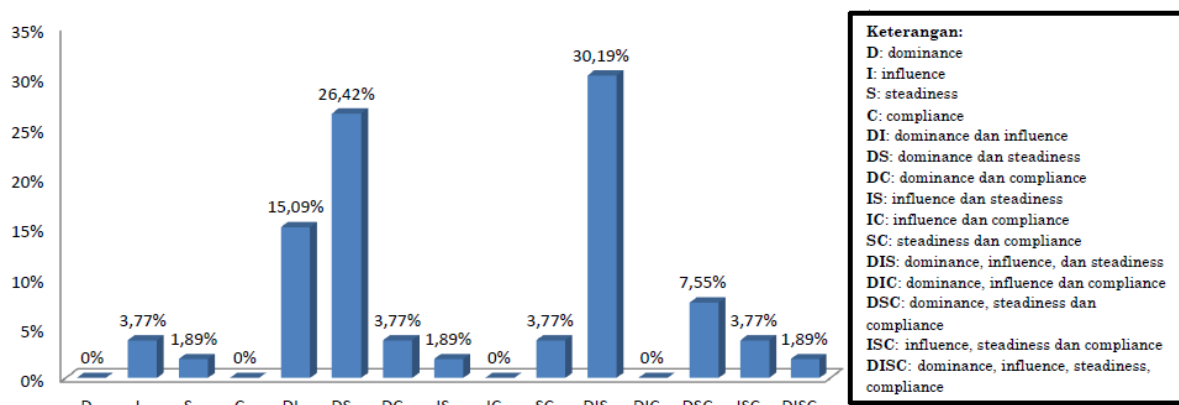
Gambar 2. Penjelasan tim PkM terkait aplikasi dan *web* AKU PINTAR



Gambar 3. Siswa mengisi asesmen diagnostik non-kognitif

Hasil rekap data assesmen diagnositik non-kognitif: kepribadian siswa kelas VII menunjukkan bahwa 53 siswa yang mengikuti assesmen diagnositik tersebut memiliki beberapa jenis kepribadian yang ada pada aplikasi maupun *web* AKU PINTAR. Artinya siswa kelas VII memiliki kepribadian yang variatif mulai dari *influence*, *steadiness*;

gabungan dari dua kepribadian yakni *dominance dan influence (DI)*, *dominance dan steadiness (DS)*, *dominance dan compliance (DC)*, *influence dan steadiness (IS)*, dan *steadiness dan compliance (SC)*; gabungan dari tiga kepribadian yakni *dominance, influence, dan steadiness (DIS)*, *dominance, steadiness dan compliance (DSC)*, *influence, steadiness dan compliance (ISC)*; dan gabungan dari keempat kepribadian yakni *dominance, influence, steadiness, compliance (DISC)*, seperti terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. Persentase Kepribadian Siswa Kelas VII

Berdasarkan gambar 4 terlihat bahwa kombinasi tiga jenis kepribadian yakni *dominance, influence, dan steadiness* yang mendominasi sebesar 30,19%, kemudian kombinasi dua jenis kepribadian yakni *dominance dan steadiness* sebesar 26,42%; *dominance dan influence* sebesar 15,09% berada di urutan kedua dan ketiga. *Dominance, steadiness dan compliance* sebesar 7,55%. *Influence; dominance dan compliance; steadiness dan compliance; dan influence, steadiness dan compliance* sebesar 3,77%. Sisanya yakni *steadiness; influence dan steadiness; dan kombinasi empat jenis kepribadian yakni dominance, influence, steadiness, compliance* sebesar 1,89%. Sedangkan kepribadian *dominance; compliance; influence dan compliance; dominance, influence dan compliance* sebesar 0%. Dari hasil diagnosis tersebut menunjukkan bahwa dalam satu kelas tidak mungkin memiliki kepribadian yang sama atau homogen, tentu berbeda-beda dari setiap siswa meskipun ada kepribadian yang mendominasi. Selain itu ada juga jenis kepribadian yang tidak dimiliki oleh siswa kelas VII. Hal ini perlu ditelaah lebih jauh agar diperoleh penyebab ketiadaan kepribadian tersebut.

Ditinjau dari hasil diagnosis tersebut, sebagian besar siswa memiliki kepribadian yang merupakan kombinasi tiga jenis kepribadian yakni *dominance, influence, dan steadiness*. Artinya siswa memiliki jiwa kepemimpinan, cekatan, dan berorientasi pada masa. Serta masih banyak hal yang terdapat pada kepribadian tersebut. Kedepannya guru dapat mengakomodasi semua kepribadian siswa kelas VII tersebut dengan menggunakan bahan ajar maupun metode pembelajaran yang cocok dengan semua kepribadian siswa, agar siswa dapat memahami informasi yang disampaikan oleh guru

serta mampu menyerap ilmu pengetahuan sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan maksimal.

Program yang dijalankan oleh sekolah penggerak salah satunya adalah pembelajaran dengan paradigma baru. Hal yang dapat dilakukan terkait pembelajaran dengan paradigma baru adalah sebelum melakukan kegiatan proses pembelajaran guru sekiranya pelaksanaan asesmen diagnostik baik itu asesmen diagnostik kognitif maupun non-kognitif. Asesmen diagnostik sangat perlu dilakukan agar guru dapat memahami siswa dengan baik sehingga dapat menentukan tahapan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswanya. Dengan bantuan dari pelatih ahli sekolah penggerak maka guru akan dapat menyusun bahan ajar maupun pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada saat pembelajaran.

4. SIMPULAN

Kepribadian siswa kelas VII SMPN 4 Keruak yang mendominasi adalah gabungan dari 3 kepribadian yakni *dominance*, *influence*, dan *steadiness*. Dimana siswa memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat, cenderung cekatan dalam bertindak dan berorientasi pada masa depan. Dengan melakukan asesmen diagnostik non-kognitif: kepribadian guru dapat mengetahui kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing siswa sehingga dapat menyusun bahan ajar maupun memilih metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada saat pembelajaran nanti.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada penyandang dana kegiatan pengabdian yaitu Universitas Nahdlatul Wathan Mataram. Serta tak lupa ucapan terimakasih kepada pelatih ahli sekolah penggerak, kepala sekolah, dan para guru SMPN 4 Keruak karena telah mengizinkan tim PkM untuk berkunjung dan melaksanakan pengabdian sesuai dengan alur yang telah disepakati bersama serta atas bantuan waktu, data dan informasi yang telah diberikan kepada tim PkM.

6. REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian ini sekiranya terus dilaksanakan khususnya untuk sekolah-sekolah penggerak lainnya yang ada di wilayah provinsi Nusa Tenggara Barat. Selain itu ada baiknya melakukan tindak lanjut yang lebih mendalam terkait hasil PkM yang telah diperoleh, agar didapatkan data asesmen diagnostik yang lebih terperinci. Pelaksanaan pengabdian tidak tepat dilaksanakan secara maksimal karena keterbatasan waktu, biaya dan ketersediaan layanan internet yang sangat lambat. Selain itu sarana yang digunakan berupa *smartphone* atau laptop masih sangat terbatas sehingga pengerjaan atau pengisian aplikasi dan *web* AKU PINTAR kurang maksimal karena siswa saling menunggu giliran dalam pengerjaan atau pengisiannya. Sekiranya pada pelaksanaan selanjutnya tim PkM akan menyiapkan sarana dan prasarana lebih maksimal.

7. REFERENSI

- 4 Tipe Kepribadian D I S C, diunduh pada 30 April 2022 dari AKU PINTAR website: <https://akupintar.id/tes-kepribadian>
 - 5 Intervensi Program Sekolah Penggerak, diunduh pada 10 Desember 2021 dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi website: <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/program-sekolah-penggerak/>
- Adi Sulistiono. 2015. Pengaruh Kepribadian Siswa dan Persepsi Siswa Tentang Model Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Gondang pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 74-84. Doi: <http://dx.doi.org/10.31941/delta.v3i2.456>
- Darmiyati. 2007. Implementasi Asesmen Diagnostik dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di SD Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13 (67), 509-531. Doi: <https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i67.376>